

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia selalu berkembang dari waktu ke waktu, baik perkembangan dari kuantitas maupun kualitasnya. Perkembangan kehidupan manusia tersebut tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan lahan sebagai wadah atau tempat berlangsungnya berbagai aktivitas untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam rangka memenuhi kelangsungan hidup manusia berusaha mengelola sumber daya alam yang ada pada lingkungan, dalam hal ini adalah lahan. Sebagian besar kebutuhan hidup manusia selalu tergantung dari hasil mata pencahariannya seperti sektor pertanian

Melihat betapa pentingnya komoditas pertanian dalam perekonomian pembangunan maka wajar jika pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk menumbuhkan produktivitas komoditi tertentu. Sekarang ini masih banyak masyarakat desa hidup dibawah garis kemiskinan yang pada umumnya masyarakat yang berdomisili di desa memiliki latarbelakang pendidikan yang rendah sehingga hal ini kurang mampu menstabilkan tingkat perekonomiannya. Dapat dilihat dalam pembangunan sekarang ini masih menetapkan modal pembangunan dibidang ekonomi, yang prioritasnya utamanya adalah dibidang pertanian. Pembangunan ekonomi dilakuka demi peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Soekanto (1960) mengatakan bahwa jika berbicara tentang sosial ekonomi maka yang mencakup didalamnya adalah penduduk, pendidikan,

modal dan pendapatan. Dalam hal ini masyarakat petani tidak terkecuali. Masyarakat petani juga merupakan bagian dari penduduk yang bersosial. Petani biasanya mendapatkan penghasilan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan yang bekerja sebagai pegawai negeri atau pedagang.

Berbagai macam bentuk pembangunan di segala bidang termasuk juga didalam bidang pertanian. Tujuan pembangunan pertanian adalah Untuk meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kesejahteraan pada petani. Sektor pertanian dalam pembangunan Nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, Selain itu sektor pertanian merupakan andalan penyumbangan devisa Negara termasuk di dalamnya kemiri dan kakao

Tanaman kemiri adalah tanaman (*Aleurites moluccana Wild*) Berasal dari kepulauan Maluku, dan menurut Burkill (1935) berasal dari Malaysia. Tanaman ini menyebar dari sebelah timur Asia hingga Fiji di kepulauan pasifik. Di Indonesia kemiri tersebar luas hampir Seluruh Wilayah Nusantara. Luasnya penyebaran kemiri di Nusantara terlihat dari berbagai nama daerahnya.

Tanaman kemiri berkembang di Indonesia di daerah-daerah seperti Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Bali, Lombok, Sulawesi, Maluku, Timor, Kalimantan Barat, Bau-bau dan sekitarnya. Walaupun tanaman kemiri mudah tumbuhnya, namun sampai saat ini pengusaha oleh petani belum di kembangkan secara perkebunaan.

Kecamatan Putri Betung yang sebelumnya sangat terkenal dengan tanaman kemiri, kini sudah menganti menjadi tanaman coklat. Kemiri di kebun

warga kebanyakan sudah di tebang untuk ditanami coklat. Faktor utama membuat warga mengganti tanama kemiri menjadi tanaman coklat terutama dari masalah pendapatan kemiri yang semakin menurun. Tanaman kemiri menjadi tanaman coklat di Desa Gumpang Lempuh sejak tahun (2006) dengan luas 90 ha, dan berkurangnya kemiri menjadi kakao merupakan sumber utama pendapatan penduduk. Pendapatan petani kemiri setiap bulan rata – rata Rp 1.300.000, memiliki jumlah produksi rata – rata 260 kg/ha setiap bulannya dengan tingkat harga Rp 10.000 – Rp 15.000 setiap kg (terhitung sejak tahun 2006). Akan tetapi pada tahun 2007 jumlah produksi tanaman kemiri mengalami penurunan, dikarenakan pendapatan dari tanaman kemiri tidak meningkatkan untuk kebutuhan hidup masyarakat.

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan tingkat kebutuhan yang semakin bertambah, maka petani kemiri di Desa Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung melakukan pengantian tanaman kemiri menjadi Coklat. Hal ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 . Namun tidak seluruh tanaman kemiri tersebut diganti menjadi tanaman Coklat, karena ada 30 ha tanaman kemiri mereka masih dipertahankan karena masih berproduksi walaupun tidak maksimal. Petani melakukan pergantian tanaman kemiri menjadi Coklat dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan dapat melanjutkan kehidupan. Pendapatan petani setelah melakukan peralihan tanaman kemiri menjadi Coklat meningkat menjadi Rp 2.700.000 – Rp 3.800.000 setiap bulannya, dengan jumlah produksi 150 kg/Bulanya yang memiliki tingkat harga Rp 18000– Rp 20 000 setiap kg.

Mengingat kebutuhan dan persaingan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan lahan memerlukan pemikiran yang seksama sebagai mengambil keputusan yang tetap sehingga bisa meningkatkan penggunaan lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tujuan perubahan status sosial ekonomi kearah yang lebih baik.

Begitu juga yang terjadi di Desa Gumpang banyak masyarakat yang tidak mengerti tentang budidaya tanaman kemiri, sehingga usaha taninya tidak berkembang dan banyak masyarakat mengikuti metode yang berasal dari orang tua mereka atau meniru dari sesuatu dari tetangganya. Perawatan tanaman yang utama seperti pemupukan dan pemberantasan gulma tidak pernah dilakukan karena, kurangnya pendidikan dalam mengelola tanaman kemiri sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan sangat berkaitan erat dengan pertanian sehingga masyarakat membutuhkan pendidikan atau pemeliharaan dalam mengolah tanaman kemiri (Katalog Bps).

Modal merupakan faktor utama dalam suatu usaha termasuk juga usaha pertanian tanaman kemiri dan tanaman kakao, karena modal merupakan faktor utama dalam melaksanakan dan mengembangkan hasil pertanian. Jika tidak ada modal maka usaha untuk pengolahan lahan pertanian dalam memperoleh produksi tidak akan tercapai dan usaha pertanian mustahil dapat dilakukan.

Mengingat tanaman kemiri (*Aleurites moluccana*), adalah tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Tumbuhan ini termasuk dalam suku *Euphorbiaceae*. Dalam pandangan antarnegara dikenal sebagai *candleberry*, *indian walnut*, serta *condlenut*. pohonya disebut sebagai

varnish tree atau kukui nut tree. Minyak yang diekstrak dari bijinya berguna dalam industri untuk di gunakan sebagai bahan campuran cat.

Produksi yang semaksimal mungkin merupakan dambaan dari setiap petani, karena dengan tingginya produksi yang diperoleh dari usaha tani, maka akan meningkatkan pendapatan keluarga. Tingkat kehidupan petani sangat di tentukan pada hasil tanaman yang mereka peroleh. Jumlah hasil produksi kemiri menurun disebabkan oleh harga kemiri tidak stabil (turunya harga), Sebab modal, produksi dan pendapatan dominan para petani kurang. Sehingga penghasilan kadang-kadang tidak mencukupi kebutuhan keluarga mereka dengan demikian masyarakat di Desa Gumpang banyak menggantikan tanaman kemiri menjadi tanaman kakao.

Kakao merupakan salah satu komoditi ekspor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Terutama kakao rakyat sangat pesat. Hal ini memberi harapan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani kakao. Peluang untuk perkembangan tanaman kakao di Indonesia sangat memungkinkan, terutama dilihat dari ekologi yang mendukung. Disamping itu, seiring dengan meningkatnya kemakmuran masyarakat, maka tuntutan akan gizi yang lebih baik juga semakin besar. Dalam hal ini produk kakao memberi harapan yang cerah sebab kandungan lemaknya tinggi.

Setelah dilakukannya peralihan tanaman kemiri menjadi tanaman coklat dari sebagian besar luas lahan petani yang sebelumnya ditanami dengan tanaman kemiri, maka sumber utama pendapatan petani di desa tersebut adalah dari tanaman coklat . Dengan adanya usaha pengantian jenis tanaman kemiri menjadi

tanaman coklat di Desa Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues , perlu diketahui lebih jelas alasan – alasan yang mendorong petani melakukan peralihan jenis tanaman tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas apa yang menjadi latar belakang dilakukannya pengantian jenis tanaman kemiri menjadi coklat oleh petani di Desa Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah antara lain yaitu, 1) Lebih tinggi pendapatan dari hasil coklat daripada kemiri, 2) Terjadinya pengantian tanaman kemiri menjadi tanaman coklat oleh petani, 3) Alasan yang mendorong petani melakukan pengantian tanaman kemiri menjadi tanaman kakao, 4) Mengambil hasil coklat lebih cepat dari pada mengambil hasil kemiri, karena coklat dapat dipanen 2 kali seminggu dalam jangkau satu tahun pada musim buahnya, 5) Harga coklat lebih stabil daripada harga kemiri, 6) Faktor-faktor penyebab pengantian tanaman yang melatarbelakangi petani melakukan pengantian tanaman kemiri menjadi coklat, 7) Meningkatnya kebutuhan dan persaingan dalam penggunaan lahan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya faktor-faktor yang menyebabkan petani kemiri melakukan pengantian tanaman kemiri menjadi tanaman kakao di Desa Gumpan Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana faktor modal harga setelah petani mengganti tanaman kemiri menjadi tanaman coklat di Desa Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.
2. Bagaimana faktor pendapatan petani setelah melakukan pengantian tanaman kemiri menjadi tanaman coklat di Desa gumpang Lempuh kecamatan putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

E. Tujuan Penelitian

Dari batasan masalah yang telah dirumusan diatas, maka penelitian ini harus mempunyai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

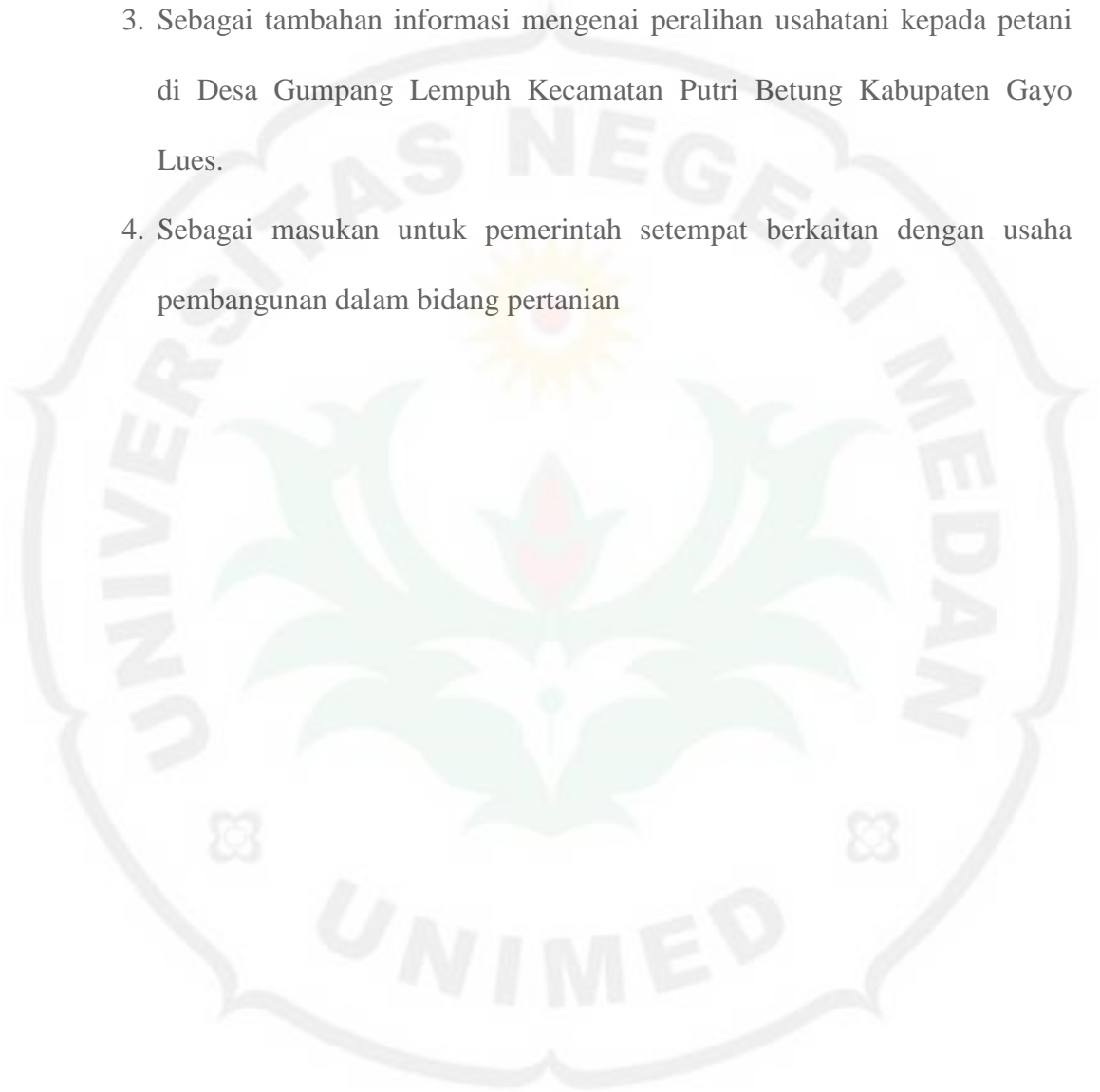
1. Untuk mengetahui bagaimana faktor modal dan harga dari hasil petani yang menyebabkan pengantian tanaman kemiri menjadi tanaman coklat di Desa Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat di Desa Gumpang Lempuh Kabupaten Gayo Lues.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian dan hasil penelitian yang akan di capai, di harapkan dapat bermanfaat untuk semua kalangan yang berkepentingan, antara lain yaitu :

1. Untuk memperluas wawasan dan pengalaman penulis
2. Memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan pengkajian geografi.

3. Sebagai tambahan informasi mengenai peralihan usahatani kepada petani di Desa Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.
4. Sebagai masukan untuk pemerintah setempat berkaitan dengan usaha pembangunan dalam bidang pertanian



THE
Character Building
UNIVERSITY